

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN DBD

Dewi Yuliandari<sup>1\*</sup>, Iskandar Arfan<sup>2</sup>, Elly Trisnawati<sup>3</sup>, Dedi Alamsyah<sup>4</sup>, Ayu Rizky<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78123

<sup>5</sup> Prodi Adminkes Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalbar Jl. Sungai Raya Dalam, Sungai Raya, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 78117

Email Korespondensi: [111510062@unmuhpnk.ac.id](mailto:111510062@unmuhpnk.ac.id)\*

Tanggal Submisi: Desember 2021 ; Tanggal Penerimaan: Maret 2022

### ABSTRAK

Program Pemberantasan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan menguras, mengubur dan menutup (3M) plus bertujuan untuk memutus mata rantai perkembangbiakan nyamuk dengan memberantas telur dan larva nyamuk *Ae. aegypti*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktik pencegahan DBD responden di Desa Ambawang Kuala Kubu Raya Kalbar. Merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 118 rumah tangga di ambil dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil Penelitian Pengetahuan responden berhubungan dengan Praktik pencegahan DBD ( $p < 0,05$ ), Sikap responden berhubungan secara signifikan dengan praktik pencegahan DBD ( $p < 0,05$ ). Untuk meningkatkan praktik pencegahan DBD diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap praktik pencegahan DBD dengan cara memberikan promosi kesehatan dan memperbanyak media Kesehatan tentang pencegahan DBD.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Praktik Pencegahan, Demam Berdarah

### ABSTRACT

*The Eradication Program The Mosquito Nest Eradication Program (PSN) through draining, burying and covering (3M) plus activities aims to break the mosquito breeding chain by eradicating the eggs and larvae of the Ae. aegypti. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards DHF prevention practices of respondents in Ambawang Village, Kuala Kubu Raya, West Kalimantan. This is an observational study with a cross sectional design. The research sample consisted of 118 households taken using the simple random sampling technique. Collecting data using a questionnaire with interviews. Bivariate analysis using the chi square test. Research Results Respondents' knowledge is related to DHF prevention practices ( $p < 0.05$ ), Respondents' attitudes are significantly related to DHF prevention practices ( $p < 0.05$ ). To improve DHF*

*prevention practices, it is necessary to increase knowledge and attitudes about DHF prevention practices by providing health promotion and increasing health media about DHF prevention.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Prevention Practice, Dengue Fever

## **PENDAHULUAN**

*Vektor Borne Disease* masih menjadi masalah kesehatan dunia, lebih dari 17 % semua penyakit menular dikarenakan oleh vektor. Menyebabkan lebih dari 1 juta kematian setiap tahunnya. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD (WHO, 2019). Kasus DBD di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 138.127 kasus dengan *incidence rate* DBD pada tahun 2019 sebesar 51,48 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2021).

Desa Ambawang Kuala merupakan desa endemis DBD yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Sungai Ambawang dengan jumlah kasus DBD tertinggi di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat yakni 222 kasus per 100.000 penduduk. Membuat Kabupaten Kubu Raya menempati 3 terbesar kabupaten kasus demam berdarah, dengan total 350 kasus (Dinkes Kubu Raya, 2018).

Pengendalian vektor diintegrasikan dalam program 3M Plus, yakni menutup (menutup wadah air), menguras (membersihkan wadah air), dan mengubur/membuang barang bekas, Sedangkan Plus berarti tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan tempat perkembangbiakan nyamuk, seperti pengasapan atau penggunaan bahan kimia untuk membunuh jentik, serta kegiatan yang ditujukan untuk melindungi individu dari gigitan nyamuk (Depkes RI, 2010; Kusriastuti & Sutomo, 2005).

Penyakit DBD merupakan penyakit yang dapat dicegah, salah satu pencegahannya adalah dengan mengendalikan perkembangbiakan nyamuk vektor pembawa virus DBD. Pengetahuan yang baik, sikap dan praktek di antara masyarakat diperlukan untuk berhasil mencegah atau meminimalkan kasus demam berdarah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang pencegahan DBD memiliki kontribusi terhadap pengendalian demam berdarah (Ghani et al., 2019; Kaushik et al., 2019). Penting untuk meningkatkan Pengetahuan pencegahan DBD pada masyarakat untuk pencegahan demam berdarah (Hossain et al., 2021). Sikap yang baik tentang pencegahan DBD dan pengendalian DBD dapat membantu melindungi kesehatan orang-orang dari DBD dan untuk membatasi penyebaran DBD di masa mendatang (Basma et al., 2019)

Memahami pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat tentang demam berdarah dan pencegahannya akan memberikan informasi berharga untuk perencanaan strategis yang efektif dan melibatkan masyarakat dalam pengendalian demam berdarah. penelitian ini melakukan survei pengetahuan, sikap dan praktik tentang pencegahan demam berdarah di kalangan masyarakat di Desa Ambawang Kuala Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *crosssectional*. Penelitian dilakukan dari Agustus-September 2021. Penelitian dilakukan di Desa Ambawang Kuala Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah 118 rumah

tangga yang diambil dengan teknik *Simple random sampling* dari 3 dusun di desa Ambawang Kuala yakni dusun ambawang kuala, dusun parit aim serta dusun parit meliau.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan aplikasi Kobocollect, dimana kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai yang dapat mencegah perkembangbiakan vektor DBD dan kegiatan 4M plus, dimana 1 pertanyaan diberi nilai 1. Kuesioner sikap dalam praktik pencegahan DBD terdiri 10 pertanyaan dengan skala likert dimana untuk pertanyaan favorable sangat setuju diberi nilai 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1, sedangkan untuk pertanyaan unfavorable sangat setuju 1, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4. Untuk pertanyaan praktik pencegahan DBD terdiri dari 14 praktik pencegahan DBD dimana 1 praktik yang dilakukan diberi nilai 1. Analisis data dalam penelitian dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dengan aplikasi komputer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 66,1% responden berjenis kelamin laki-laki, 56,8% berpendidikan SMA-Perguruan Tinggi, 26,3% bekerja sebagai wiraswasta, 61% memiliki pendapatan  $\leq$  2.433.000 / dibawah upah minimum kerja, pengetahuan DBD kurang 47.5%, memiliki sikap negatif 50,8%, praktik pencegahan DBD kurang 61,9% (Tabel 1). Analisis Uji *Chi-Square* menunjukkan pengetahuan pencegahan DBD berhubungan dengan praktik pencegahan DBD ( $p$  value=0.000;  $PR=1.886$ ;  $CI=1.385-2.568$ ) dan sikap negatif berhubungan dengan praktik pencegahan DBD ( $p$  value = 0,001; $PR=1.647$ ; $CI=1.209-2.243$ ) untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan berhubungan dengan praktik pencegahan DBD. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Lugova & Wallis, 2017; Rahman & Zamri, 2015). Upaya Pencegahan DBD yang masih kurang perlu ditingkatkan dengan upaya peningkatan pemahaman pencegahan DBD. Praktik pencegahan yang baik didasari oleh pengetahuan pencegahan yang baik pula, perlu adanya pendidikan informasi dan komunikasi pada masyarakat (Basra et al., 2019).

Upaya peningkatan pengetahuan bukan hanya pengetahuan mengenai pencegahan saja namun juga perlu pengetahuan masyarakat tentang penularannya, serta sumber perkembangbiakan vektor DBD (Kaushik et al., 2019). Informasi tentang karakteristik kontainer yang disenangi nyamuk juga penting diberikan untuk upaya menekan keberadaan vektor di masyarakat dan mengurangi penularan DBD di masyarakat (Arfan et al., 2019). Untuk meningkatkan Praktik pencegahan DBD membutuhkan adanya peningkatan pengawasan dan pendidikan yang lebih efektif dalam mengendalikan vektor dan mempromosikan metode pencegahan yang melibatkan partisipasi masyarakat (Sarmiento-Senior et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian dan hasil beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi indikator penting dalam tindakan pencegahan DBD masyarakat. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula praktik pencegahan DBD seseorang. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan pencegahan DBD akan sangat berguna untuk upaya pencegahan di masyarakat dan menekan penularan penyakit DBD di masa mendatang. Pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman baik langsung maupun dari pengalaman tidak langsung atau melalui orang lain.

Dengan melalui berbagai informasi dan sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk maupun petugas kesehatan. Dan Wilayah yang perlu diprioritaskan adalah wilayah dengan karakteristik penduduk dengan pengetahuan rendah dan memiliki perilaku pencegahan DBD kurang baik (Phuyal et al., 2022).

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan DBD Responden

Variabel	N (118)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	78	66,1
Perempuan	40	33,9
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah-SMP	51	43,2
SMA-Perguruan Tinggi	67	56,8
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	31	26,3
Petani/Peternak/Nelayan	4	3,4
Karyawan Swasta	15	12,7
Wiraswasta	31	26,3
PNS/TNI/Polri	10	8,5
Buruh	27	22,9
<b>Pendapatan</b>		
≤ 2.433.000	72	61,0
> 2.433.000	46	39,0
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	56	47,5
Sedang	45	38,1
Baik	17	14,4
<b>Sikap</b>		
Negatif	60	50,8
Positif	58	49,2
<b>Praktik Pencegahan DBD</b>		
Kurang	73	61,9
Sedang	39	33,1
Baik	6	5,1

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan DBD

Variabel	Praktik Pencegahan		P-Value	PR (95% CI)
	n (%)	n (%)		
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	46 (82,1)	10 (17,9)	<0,0001	1,886 (1,385-2,568)
Sedang dan Baik	27 (43,5)	35 (56,5)		
<b>Sikap</b>				
Negatif	46 (76,7)	14 (23,3)	0,0001	1,647 (1,209-2,243)
Positif	27 (46,6)	31 (53,4)		

Sikap dalam penelitian ini merupakan tanggapan, reaksi, dan respon masyarakat mengenai tindakan pencegahan DBD. Dalam penelitian ini sebagian besar responden (76,7%) memiliki sikap yang negatif, masih adanya sikap negatif terhadap pencegahan DBD menandakan bahwa masyarakat kurang peduli terhadap upaya-upaya pencegahan penularan DBD. Hasil analisis sikap berhubungan dengan praktik

pencegahan DBD dan sejalan dengan beberapa penelitian dimana sikap memberikan kontribusi terhadap praktik pencegahan DBD (Ernyasih, 2019; Ratih Widiyaning et al., 2018; Tomia, 2020). Menurut Green (2000), sikap merupakan faktor predisposisi dari suatu perilaku yang dihasilkan, begitu pula sikap pada akhirnya juga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Lawrence Green, 2000). Pada dasarnya sikap harus diseimbangkan dengan adanya pengetahuan yang benar dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, sikap sangatlah penting dalam membangun sebuah perilaku pada diri seseorang dengan dibutuhkannya peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo S, 2011). Peneliti menyimpulkan bahwa sikap responden yang negatif mengenai pencegahan DBD akan memberikan dampak terhadap perilaku pencegahan DBD pada responden di masa mendatang. Diperlukan upaya mengubah sikap responden ke arah positif melalui berbagai kegiatan yang mempengaruhi pembentukan sikap seperti melalui motivasi dari orang penting, serta informasi-informasi melalui pendekatan budaya media massa lainnya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang pencegahan DBD berhubungan dengan praktik pencegahan demam berdarah. Dalam merumuskan pendekatan penanggulangan demam berdarah, strategi yang harus dikembangkan dalam pencegahan demam berdarah adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan DBD yang baik pada masyarakat dengan memperbanyak kampanye pencegahan dengan berbagai media dan metode serta pada wilayah endemis yang memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Dinas Kesehatan Kubu Raya dan Kepala Puskesmas Sui Ambawang serta semua participant dalam penelitian ini yang telah memberikan bantuan dan informasi yang bernilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I., Saleh, I., & Cambodiana, M. (2019). Keberadaan Jentik Aedes Sp Berdasarkan Karakteristik Kontainer Di Daerah Endemis Dan Non Endemis Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 258–366. <https://www.researchgate.net/publication/330841110>
- Basra, G. K., Rohilla, S., & Singh, S. (2019). Knowledge, Attitude and Practice regarding Dengue fever among residents of Indira Colony, Ghaziabad. *Journal of Communicable Diseases*, 51(3), 22–27. <https://doi.org/10.24321/0019.5138.201922>
- Depkes RI. (2010). Demam Berdarah Dengue. *Buletin Jendela Epidemiologi*, 2, 1–12.
- Dinkes Kubu Raya. (2018). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kubu raya*.
- Ernyasih. (2019). Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 6–13. <https://doi.org/10.33221/JIKM.V8I01.203>
- Ghani, N. A., Shohaimi, S., Hee, A. K.-W., Chee, H.-Y., Emmanuel, O., & Ajibola, L. S. A. (2019). Comparison of knowledge, attitude, and practice among communities living in hotspot and non-hotspot areas of dengue in Selangor, Malaysia. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 4(1). <https://doi.org/10.3390/tropicalmed4010037>

- Hossain, M. I., Alam, N. E., Akter, S., Suriea, U., Aktar, S., Shifat, S. K., Islam, M. M., Aziz, I., Islam, M. M., Islam, M. S., & Mohiuddin, A. K. M. (2021). Knowledge, awareness and preventive practices of dengue outbreak in Bangladesh: A countrywide study. *PLoS ONE*, 16(6 June). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252852>
- Kaushik, S. C., Singh, S., & Srivastava, P. (2019). Assessment of knowledge, attitude and practices in different socio-economic groups of population on control of dengue and its vectors in Delhi. *Journal of Communicable Diseases*, 51(2), 16–21. <https://doi.org/10.24321/0019.5138.201912>
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. <http://www.kemkes.go.id>
- Kusriastuti, R., & Sutomo, S. (2005). Evolution of dengue prevention and control programme in Indonesia. *Dengue Bulletin*, 29, 1–7.
- Lawrence Green. (2000). *Health Promotion Planning, an Educational and Environment Approach. 2nd ed.* Mayfield Publishing Company.
- Lugova, H., & Wallis, S. (2017). Cross-Sectional Survey on the Dengue Knowledge, Attitudes and Preventive Practices Among Students and Staff of a Public University in Malaysia. *Journal of Community Health*, 42(2), 413–420. <https://doi.org/10.1007/s10900-016-0270-y>
- Notoatmodjo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Phuyal, P., Kramer, I. M., Kuch, U., Magdeburg, A., Groneberg, D. A., Lamichhane Dhimal, M., Montag, D., Harapan, H., Wouters, E., Jha, A. K., Dhimal, M., & Müller, R. (2022). The knowledge, attitude and practice of community people on dengue fever in Central Nepal: a cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/S12879-022-07404-4>
- Rahman, H. A., & Zamri, E. N. (2015). Knowledge, Attitude and Practice (KAP) of dengue fever prevention among community in Kampung Bayam, Kubang Kerian, Kelantan, Malaysia. *Advances in Environmental Biology*, 9(9), 10–16.
- Ratih Widiyaning, M., Widjanarko Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, B., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Dopleng, Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 761–769. <https://doi.org/10.14710/JKM.V6I1.20312>
- Sarmiento-Senior, D., Matiz, M. I., Jaramillo, J. F., Olano, V. A., Vargas, S. L., Alexander, N., Lenhart, A., Stenström, T. A., & Overgaard, H. J. (2019). Knowledge, attitudes and practices about dengue among pupils from rural schools in Colombia. *Biomedica*, 39(3), 1–32. <https://doi.org/10.7705/biomedica.v39i3.4255>
- Tomia, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor Dbd Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(3), 211–220. <https://doi.org/10.22435/JEK.V19I3.3659>
- WHO. (2019). *Dengue and severe dengue*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>